

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan(action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar konsep perkalian pada siswa kelas II di MI Al-Choiriyah Tandes Surabaya.

#### **B. Setting dan Subjek Penelitian**

##### 1. Setting Penelitian meliputi:

###### a) Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Al-Choiriyah Tandes Surabaya.

###### b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya peneliti atau saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

###### c) Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan(observasi), dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, untuk melihat

#### d) Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah guru mata pelajaran Matematika yang menerangkan materi perkalian dan siswa kelas II MI Al-Choiriyah.

### C. Variabel yang Diselidiki

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu:

- 1) Variable Input : Siswa kelas II MI Al-Choiriyah Surabaya.
- 2) Variabel Proses : Media Realita
- 3) Variabel Output : Peningkatan Hasil Belajar Konsep Perkalian

Menggunakan media realita pada siswa kelas II MI Al-Choiriyah Tandes Surabaya.

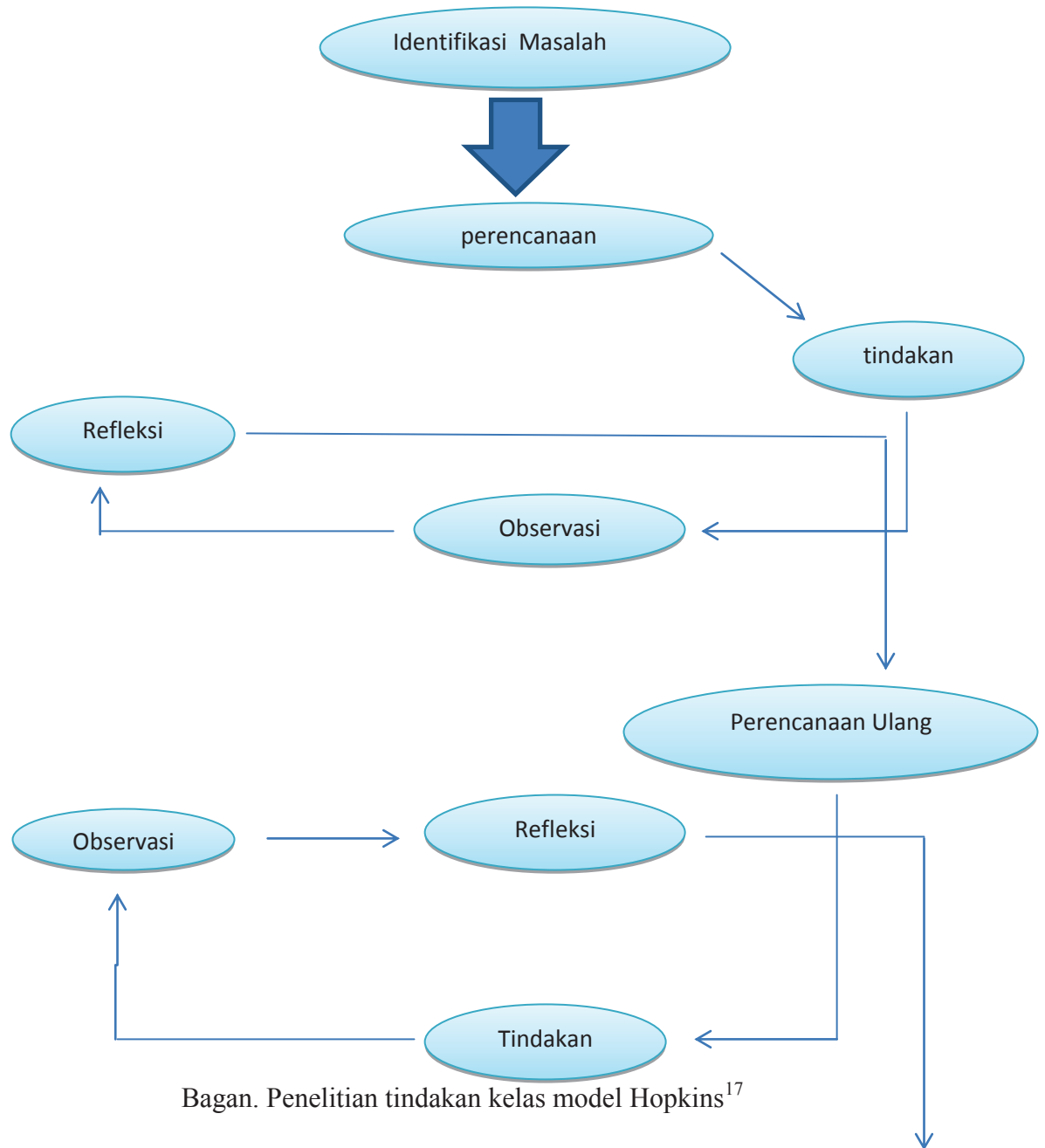
### D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mukhlis PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dan menurut Mukhlis juga adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara kesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru.

Penelitian ini berorientasi pada masalah-masalah praktis yang dihadapi guru dikelas dan hasilnya dapat diaplikasikan oleh guru itu sendiri dalam rangka memperbaiki pemanfaatan belajar mengajar yang dihadapi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi

permasalahan. Siklus spiral dari tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Bagan. Penelitian tindakan kelas model Hopkins<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Tim Penyusun Buku PGMI, *pedoman penulisan skripsi jurusan PGMI*, (Surabaya:2011), 18

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen berikut:

a. Perencanaan (planing)

Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan kelas yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan dilakukan.

b. Pelaksanaan (action)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan (action) tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan dikelas.

c. Pengamatan (observing)

Pengamatan (observing) merupakan kegiatan yang dilakukan pengamat. Pada tahap ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi guna memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (reflecting)

Refleksi (reflecting) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha menemukan hal-

hal yang sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam tahap ini jika peneliti tindakan dilakukan melalui beberapa siklus maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatan atau kepada diri sendiri apabila melanjutkan dalam kesempatan lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari hopkins yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Dalam penelitian ini menggunakan satu model pembelajaran yaitu menerapkan pemberian tugas pengajuan soal (problem posing). Penelitian tindakan kelas yang peneliti terapkan proses pengkajian berdaur yang terdiri empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitiannya.

**a) Pendahuluan (Identifikasi Masalah)**

Yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan ada permasalahan yang mendesak yang harus dicari jalan keluarnya. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan

dengan berfikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris.

**b) Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, pada setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan.
2. Peneliti menjelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan pada saat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media realita.
3. Merinci alokasi waktu untuk tiap pertemuan.
4. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara dalam lembar wawancara.
5. Mempersiapkan lembar observasi siswa yang digunakan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media realita.
6. Mempersiapkan dan membuat bahan evaluasi.

**c) Tindakan**

Tahap pelaksanaan, guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan ini, guru menjalankan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan media realita. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan mengenalkan pelajaran;
- b. Menyampaikan cara kerja pembelajaran media realita;

- c. Menunjukkan bahan ajar;
- d. Guru meminta tiap-tiap siswa untuk mempraktekkan atau meniru apa yang dipraktekkan guru;
- e. Siswa diberi tes secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media realita.
- f. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa, peneliti membandingkan hasil tes pada observasi awal dengan tes pada siklus I.

**d) Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Kegiatan siswa diamati untuk meraih data tentang kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapat serta kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan.

**e) Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada setiap siklus, maka dengan hal tersebut peneliti mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan

mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi, yaitu menganalisa, menjelaskan, dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi, wawancara dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media realita dapat meningkatkan konsep belajar siswa pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi maka peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran khusus dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Kegiatan siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar.



### 3. Lembar Observasi

Lembar Observasi untuk aktifitas siswa dalam menggunakan media realita sebagai alat mudah untuk dapat dimengerti siswa dengan cepat, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## **F. Data dan Cara Pengumpulannya**

### 1. Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil opservasi terhadap guru dalam proses kegiatan pembelajaran, hasil observasi aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil nilai lembar latihan soal yang dikerjakan oleh siswa secara individu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Data-data yang telah dperoleh dalam penelitian ini dianalisis data kualitatif karena analisisnya menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

### 2. Cara Pengumpulan Data

Bentuk pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

- (1) Test;
- (2) Observasi; dan

(3) Dokumentasi.

### 1) Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu cara pengumpulan data berupa angka atau nilai hasil belajar dengan tehnik pengukuran. Pada penelitian ini tehnik pengukuran yang akan digunakan adalah menggunakan tes. Tes ini diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa sesudah menerapkan pembelajaran melalui media realita.

Tes yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, menggunakan soal tes pilihan ganda, serta dikonsultasikan dengan guru bidang studi, sehingga dapat menunjukkan tingkat ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Hasil dari tes itu juga dijadikan acuan dalam mewawancarai subjek penelitian.

**Tabel**

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan	Siklus
1	Ahmad Ilyasin			
2	Ana Bella			
3	Amelia Fitri R			
4	Ariel Nur D			
5	Ayu Margareta			
6	Dafa Amrullah P			
7	Dwi Rahayu			
8	Fadilah			
9	Fatimatus Zahro			
10	Lailatul Adha			

11	Lisa Rodiyah Anjani			
12	Maulana Andrianto			
13	Muhammad Farhan S.S			
14	Muhammad Farrul Razi			
15	Rasti Ayu W			
16	Rio Ferdi			
17	Siti Rofiul			
18	Yuda			
19	Imam Subhi			
20	Sherly Eka Lestari			
21	Febry Wulandari			
22	Yuni Nur Anggraini			
23	Rehan Alfin Mudzakkar			
24	Akmal Ferdiansah			
25	Rahmawati			
26	Shella Safitri			
27	Putri Marsyanda			
	RATA-RATA KELAS			
	PROSENTASE KETUNTASAN			
	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			

## 2) Observasi

Metode Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan digabung dengan panca indra lainnya<sup>18</sup>.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi sistematis dengan pedoman yang telah disiapkan.

Metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya; Airlangga University press, 2001), 142

aktifitas belajar siswa dalam memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diskusi kelompok dan aktivitas menulis selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan kepada siswa dan guru. Alat yang digunakan adalah lembar observasi.

Untuk mempermudah mendapatkan harta, peneliti akan dibantu oleh seorang observaser yang sudah mendapat kepercayaan dari peneliti dan guru pada saat pengambilan data. Pedoman yang akan digunakan pada saat observasi adalah pedoman observasi.

**Data hasil observasi aktifitas siswa  
selama proses pembelajaran media realita**

No	Obyek Pengamatan	1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Siswa menjawab salam dari guru				
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi				
	<b>Kegiatan Inti</b>				
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi				

4	Siswa mendengarkan intruksi dari guru ketika guru meminta salah satu siswa kedepan kelas untuk menjelaskan kembali				
5	Siswa mengerjakan tugas dari guru				
6	Siswa aktif melakukan kegiatan itu				
7	Siswa bertepuk tangan ketika salah satu temannya mendapatkan penghargaan dari guru				
	<b>Kegiatan Akhir</b>				
8	Siswa melaksanakan tugas dari guru				
9	Siswa menjawab salam				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-Rata</b>				
	<b>Prosentase</b>				

**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Media Realita**

No	Obyek Pengamatan	Siklus			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Persiapan tertulis membuat kerangka pembelajaran				
2	Menyampaikan tujuan dan motivasi a. Menarik perhatian b. Menimbulkan Motifasi c. Menyampaikan Tujuan				
	<b>Kegiatan Inti</b>				
3	Presentasi Guru a. Memberi acuan b. Menanamkan Konsep				
4	Membimbing Pelatihan salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan kembali				

5	Kegiatan Belajar Memberi LK (lembar kerja)				
6	Kuis a. Mengevaluasi hasil belajar melalui kuis b. Menetapkan skor batas penguasaan				
7	Penghargaan prestasi a. Memeriksa hasil kerja b. Pemberian penghargaan atas keberhasilan siswa				
<b>Kegiatan Akhir</b>					
8	Membimbing siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran				
9	Memberi tugas rumah (PR)				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-rata</b>				
	<b>Prosentase</b>				

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penunjang dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono). Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Jadi, dengan dokumen kita dapat mengumpulkan data dengan melihat beberapa dokumentasi sebagai bahan informasi tambahan atau bukti outentik seperti penunjang dalam pengumpulan data sebuah penelitian.

Adapun data dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar sebelumnya, data guru dan data siswa MI Al-Choiriyah Tandes Surabaya.

### G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. Suharsini Arikunto bahwa untuk dapat dicatat sebagai hasil belajar, guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh menjadi skor yang berstandar 100.<sup>19</sup> Maka untuk analisis aktivitas guru dan siswa dalam PBM dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam katagori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi, 236



Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari penklasifikasian tersebut dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% untuk mengubah skor menjadi nilai.

Analisis data adalah merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media realita.

Analisis data kualitatif adalah analisis data yang berwujud angka-angka terhadap data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi. Pada penelitian ini analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pendekatan melalui media relita.

Analisis data juga merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhbungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang dicapai siswa juga untuk

mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung<sup>20</sup>.

2. Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan dikelolah secara deskriptif kualitatif.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

- a. Penilaian tugas dan tes peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa

---

<sup>20</sup> Kunandar. *Langkah-langkah penelitian tindakan kelas*. (Jakarta:raja grafindo persada, 2011), 128

kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata, nilai rata-rata ini diperoleh dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai

$\sum N$  = Jumlah Siswa

- b. Untuk hasil belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa media realita dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa konsep perkalian, jika siswa mampu memahami konsep perkalian serta memenuhi ketuntasan belajar yaitu 70% atau nilai 70<sup>21</sup>. Untuk menghitung persentase kesempatan belajar digunakan rumus sebagai berikut: rafi'i menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan belajar adalah

---

<sup>21</sup> Ibid, 48

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= presentase ketuntasan belajar siswa

F= jumlah siswa yang mencapai skor tes  $> \underline{70}$  dari skor maksimal 100

N= jumlah siswa keseluruhan

Kriteria Ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor lebih  $\geq 70$  dari skor tes maksimal 100, hasil penelitian yang pernah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian madrasah ibtidaiyyah sebagai berikut

90-100 = sangat baik

70-89 = baik

50-59 = cukup

0-49 = tidak baik

## H. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM dikelas. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% sampai 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 70%.

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan yang ada, peningkatan keterampilan siswa, maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

### 1. Siswa:

- a. Tes : rata-rata nilai tes siswa
- b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

### 2. Guru

- a. Dokumentasi : kehadiran siswa
- b. Observasi : Hasil Observasi

## I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru lain merupakan mitra kerja peneliti. Dalam hal ini yang benjadi kolaborator adalah guru mata pelajaran Matematika kelas V yakni bapak Muarifin, S.Pd.